

STRATEGI PELAKSANAAN "PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES" DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

**Oleh
Moerdiyanto**

Abstrak

Sebagai pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/U/83 tentang perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Depdikbud RI maka diberlakukanlah Kurikulum Sekolah Menengah 1984. Salah satu ciri khusus-kurikulum tersebut menyebutkan bahwa proses belajar mengajar berorientasi pada Cara Belajar Siswa Aktif dengan pendekatan keterampilan proses.

Yang dimaksud dengan pendekatan Keterampilan Proses dalam belajar mengajar adalah suatu pendekatan yang bertujuan agar siswa terampil mengelola perolehannya yang didapat melalui proses belajar mengajar yang memberi kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meneliti, dan mengkomunikasikan bahan yang mereka pelajari.

Keterampilan mengelola hasil belajar hanya akan diperoleh jika dalam proses belajar mengajar itu guru mengetahui dan melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dan cara menyusun rencana pengajaran yang sesuai dengan pendekatan tersebut.

Pembicaraan dalam pola pelaksanaan pendekatan keterampilan proses ini di antaranya meliputi tujuan dan lingkup kegiatan, asas, bentuk langkah-langkah, dan contoh satuan pelajaran bagi pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar.

I. PENGANTAR

Sebagai pelaksanaan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983 tentang perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang sekaligus memenuhi tuntutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara, yang di dalamnya dinyatakan bahwa sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang maka disusunlah Garis-garis Besar Program Pengajaran yang baru sebagai penyempurnaan GBPP lama pada kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Tingkat Atas.

GBPP yang baru tersebut memuat petunjuk singkat tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang antara lain menyatakan sebagai berikut:

"Keluasan dan kedalaman materi mutlak harus dicapai dalam penjatahan waktu yang telah ditentukan pada struktur program sedangkan kegiatan/proses belajar mengajar berorientasi pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dengan pendekatan *Keterampilan Proses*."

Masalah yang timbul dengan adanya petunjuk tersebut adalah bahwa para guru mengeluh akan kurangnya pengetahuan bagaimana cara/pola pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keluhan ini cukup beralasan karena selain kebijaksanaan ini baru, juga karena adanya kendala waktu, yaitu jatah waktu yang disediakan relatif sedikit tetapi materi yang harus disajikan cukup banyak dan harus disajikan dengan pendekatan keterampilan proses yakni siswa harus dilibatkan sebanyak-banyaknya untuk berpartisipasi. Selain itu, perlu dimaklumi bahwa selama ini para guru masih mengajar dengan pola lama, yaitu melalui pendekatan DDCH (Duduk, Dengar, Catat, dan Hafal).

Bertitik tolak pada permasalahan tersebut, makalah ini akan mencoba menyajikan suatu cara, bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pembahasannya, antara lain akan dikemukakan (1) tujuan dan lingkup kegiatan keterampilan proses, (2) asas pelaksanaan kegiatan, (3) bentuk pelaksanaan kegiatan, (4) langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, (5) contoh pengembangan rencana pelajaran yang mengacu pada pendekatan keterampilan proses, (6) CBSA sebagai metode mengajar yang memungkinkan terlaksananya pendekatan keterampilan proses dalam belajar.

II. POLA PELAKSANAAN KETERAMPILAN PROSES

A. Pelaksanaan Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah keterampilan siswa untuk mengelola perolehannya yang didapat melalui proses belajar mengajar yang memberi kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meneliti, dan mengkomunikasikan bahan yang mereka pelajari.

1. Tujuan dan lingkup kegiatan

Keterampilan proses bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga siswa secara aktif mengembangkan kemampuan-kemampuannya, sedangkan lingkup kegiatan keterampilan proses ini bertolak pada kemampuan fisik dan mental yang mendasar, sesuai dengan apa yang ada pada pribadi siswa.

2. *Asas pelaksanaan kegiatan*

Dalam melaksanakan keterampilan proses pada kegiatan belajar mengajar, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan harus sesuai dan selalu berpegang pada tujuan kurikulum dan tujuan instruksional pengajaran.
- b. Harus berpegang pada siswa; semua siswa mempunyai kemampuan atau potensi sesuai dengan kodratnya.
- c. Siswa harus diberi kesempatan, dorongan, dan penghargaan untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.
- d. Semua pembinaan harus didasarkan pada pengalaman belajar siswa.
- e. Perlu diupayakan agar pembinaan mengarah pada kemampuan siswa untuk mengolah hasil belajarnya.
- f. Guru berpegang pada prinsip Tut Wuri Handayani.

3. *Bentuk pelaksanaan kegiatan keterampilan proses*

Kegiatan keterampilan proses dapat dilaksanakan secara individual atau kelompok.

Kegiatan tersebut dapat berupa:

- a. mengamati
Kegiatan mengamati ini dapat dilakukan dengan jalan melihat, mendengar, meraba/merasa, membau, mengecap, mengukur, dan mengumpulkan data.
- b. mengklasifikasikan
Kegiatan ini dapat dilakukan dengan: mencari persamaan, membedakan, membandingkan, mengontraskan dan mengelompokkan.
- c. menafsirkan
Kegiatan menafsirkan atau menginterpretasikan dapat dilakukan dengan: menaksir, memberi arti, menarik kesimpulan, menggeneralisasikan, dan mencari hubungan antara dua hal, serta usaha menemukan pola.
- d. meramalkan atau memprediksi
Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengantisipasi sesuatu berdasarkan hubungan antardata, kecenderungan, dan pola-pola yang ditemukan.
- e. menerapkan
Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan informasi, konsep, hukum, teori, nilai, dan keterampilan dalam situasi yang baru atau pada situasi lain untuk hal yang sama.

Selain itu, kegiatan ini dapat juga diperoleh melalui kegiatan menghitung, mendeteksi, menghubungkan konsep, menyusun hipotesis, dan membuat model.

- f. merencanakan penelitian
Kegiatan ini dapat dilakukan dengan aktivitas: menentukan objek/masalah yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, menentukan ruang lingkup penelitian, menentukan sumber data, cara analisis, langkah-langkah untuk memperoleh data, menentukan sumber kepustakaan, dan cara melakukan penelitian.
- g. mengkomunikasikan
Kegiatan ini dapat ditempuh dengan jalan berdiskusi, mendeklamasikan, mendramakan, tanya-jawab, mengarang, meragakan, mengekspresikan, serta melaporkan dalam bentuk lisan, tertulis, gambar maupun dengan penampilan.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Keterampilan Proses

- a. langkah pendahuluan
 - 1) Guru memeriksa siswa, apakah tugas-tugas dikerjakan atau tidak, sampai di mana pengerjaannya, dan memberikan paraf pada pekerjaan siswa.
 - 2) Guru membahas tugas-tugas yang diberikan, hanya mengenai hal-hal yang penting saja, yaitu hal-hal yang esensial.
 - 3) Guru mengadakan apersepsi, pengarahan, dan pengantar terhadap tugas baru yang akan diberikan.
 - 4) Guru memberikan motivasi untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan diberikan.
- b. kegiatan
kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan keterampilan proses. Dalam pelaksanaannya, guru mengikutsertakan siswa untuk turut aktif agar diperoleh kemampuan untuk *mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan, memprediksi/meramalkan, menerapkan kegiatan, dan mengkomunikasikan*. Dengan keterampilan-keterampilan proses yang mereka peroleh pada kegiatan belajar mengajar tersebut, siswa akan dapat memahami lebih mendalam dan dapat mengingat dalam jangka waktu yang lama sehingga mereka mampu menerapkan hasil belajarnya itu pada berbagai situasi yang dihadapi dalam masyarakat.

c. mengadakan *post-test*

Post-test di sini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh tujuan belajar telah dicapai oleh siswa. Dengan *post-test* tersebut, guru dapat mengontrol berapa persen tujuan belajar tercapai dan tujuan-tujuan mana yang belum dikuasai siswa. Hal ini dapat digunakan untuk mengadakan revisi/remedial bagi siswa-siswa tertentu. Atau mungkin juga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar berikutnya.

d. menutup kegiatan

Dalam pendekatan keterampilan proses, pada akhir kegiatan belajar, guru harus selalu memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan dimonitor bahkan dinilai oleh guru. Dengan tugas tersebut, siswa akan selalu belajar sehingga proses mencari pengalaman belajar tidak terbatas di sekolah, tetapi juga di rumah. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan mencapai produktivitas belajar yang memadai walaupun jumlah waktu belajar di kelas relatif terbatas. Bila hal ini tercapai maka keluhan mengenai kendala waktu yang tidak sebanding dengan banyaknya materi dapat dieliminasi.

Demikianlah, empat langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam penerapan *keterampilan proses* pada kegiatan belajar mengajar seperti yang dituntut oleh Kurikulum SMP Tahun 1975 yang disempurnakan. Untuk dapat melakukan langkah demi langkah di atas, bagaimana pun juga, guru dituntut untuk mempersiapkan secara matang materi pelajaran yang akan disajikan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seperti penyiapan:

1. rencana pengajaran dan materi pengajaran,
2. media pengajaran yang dapat membantu proses belajar,
3. daftar tugas yang harus diselesaikan siswa selama proses belajar berlangsung,
4. alat evaluasi, tugas-tugas rumah.

Agar pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan pengajaran maka perlu disusun *RENCANA PELAJARAN* yang mengacu pada keterampilan proses tersebut.

Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru, berikut ini diberikan contoh Satuan Pelajaran yang dimaksud sebagai berikut:

RENCANA PELAJARAN

Mata Pelajaran :
Pokok Bahasan :
Subpokok Bahasan :
Kelas/Semester :/.....
Waktu : menit

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU) :

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK) :

III. Pendekatan Keterampilan Proses :
misal: mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan, meramal-
kan, menerapkan atau mengkomunikasikan. *) coret yang
tidak perlu

IV. Materi Pelajaran:

V. Kegiatan Belajar Mengajar :

1. Metode :
misal: CBSA dengan Diskusi/inkuiri/resitasi dan
lain-lain

2. Langkah-langkah: a.
b.
c.
d.
e.

VI. Alat dan Sumber Pelajaran:

1. Alat : a.
(Media) b.
c.
2. Sumber: a.
b.

VII. Penilaian: 1. Prosedur penilaian : a.
b.

2. Alat penilaian : a.
b.

- VIII. Lampiran-lampiran : 1.
2. dst.
misalnya: *hand-out* materi
lembar kerja
alat evaluasi dll.

Tempat/tanggal, 19...

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

(.....)
NIP

(.....)
NIP

Dengan format rencana pelajaran atau Program Satuan Pelajaran seperti tersebut di atas maka guru memiliki pedoman yang jelas mengenai metode yang akan dipakai serta pendekatan keterampilan proses yang akan dicapai pada kegiatan belajar mengajar pada saat itu.

B. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Pendekatan Keterampilan Proses akan dapat dilaksanakan apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

1. Pengertian CBSA

CBSA merupakan suatu sistem pengajaran yang lebih banyak mengikutsertakan dan melibatkan siswa untuk bertindak lebih aktif. Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak lagi mempergunakan metode ceramah yang lebih menunjukkan keaktifan guru saja, sehingga siswa berlaku pasif.

Pada sistem CBSA, guru hanya menyajikan bahan pelajaran, terutama yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok. Sedangkan siswa berusaha untuk mencerna, menanggapi sendiri, mengajukan pendapat serta memecahkan masalah bersama. Jadi, dari kegiatan inilah siswa akan banyak memperoleh keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan dan lingkup kegiatan pada sistem CBSA

CBSA bertujuan: untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif mengembangkan kemampuan pribadi dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. mempelajari materi dengan penuh perhatian dan kesungguhan;
- b. mempelajari, mengalami, dan melakukan sendiri cara mendapatkan sesuatu pengertian;
- c. merasakan sendiri kegunaan, mengembangkan rasa ingin tahu, jujur, tekun, disiplin, dan kreatif terhadap tugas yang diberikan;
- d. belajar dalam kelompok, menemukan sifat dan kemampuan diri sendiri serta sifat teman sekelompoknya;
- e. memikirkan, mencobakan, dan mengembangkan sendiri konsep sesuai dengan nilai tertentu;
- f. menemukan dan mempelajari gejala yang dapat mengembangkan gagasan baru;
- g. menunjukkan kemampuan dan mengkomunikasikan cara berpikir yang menghasilkan penemuan baru dan penghayatan nilai-nilai baik secara lisan, tertulis maupun penampilan diri.

Sedangkan lingkup CBSA dapat meliputi segala aspek kehidupan baik secara perorangan maupun kelompok.

3. Asas pelaksanaan sistem CBSA

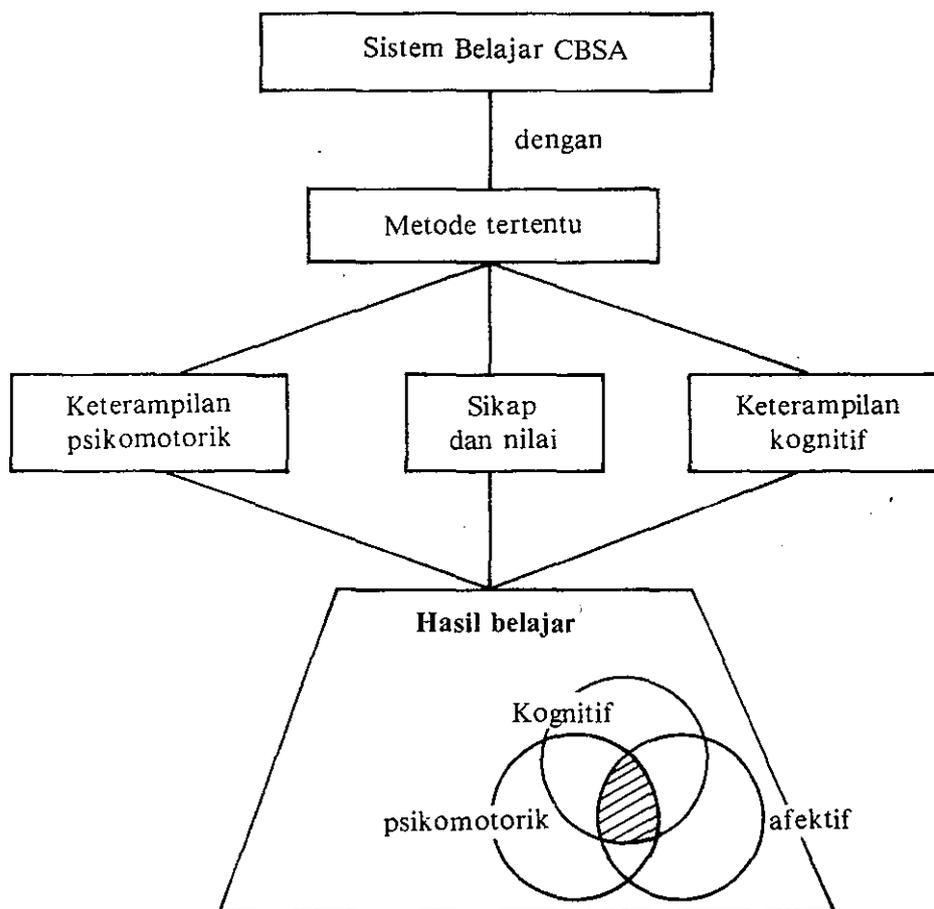
Cara belajar siswa aktif dilaksanakan berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Ada motivasi.
- b. Kegiatan belajar diawali dengan kondisi siswa yang telah siap menerima pelajaran.
- c. Guru memperhatikan perbedaan perorangan sesuai dengan kodratnya masing-masing.
- d. Siswa belajar sambil berkarya.
- e. Siswa pada hakekatnya telah memiliki potensi pada dirinya untuk menemukan sendiri dan mengembangkan informasi.
- f. Kepandaian siswa banyak ditemukan pada kemampuannya dalam memecahkan masalah.

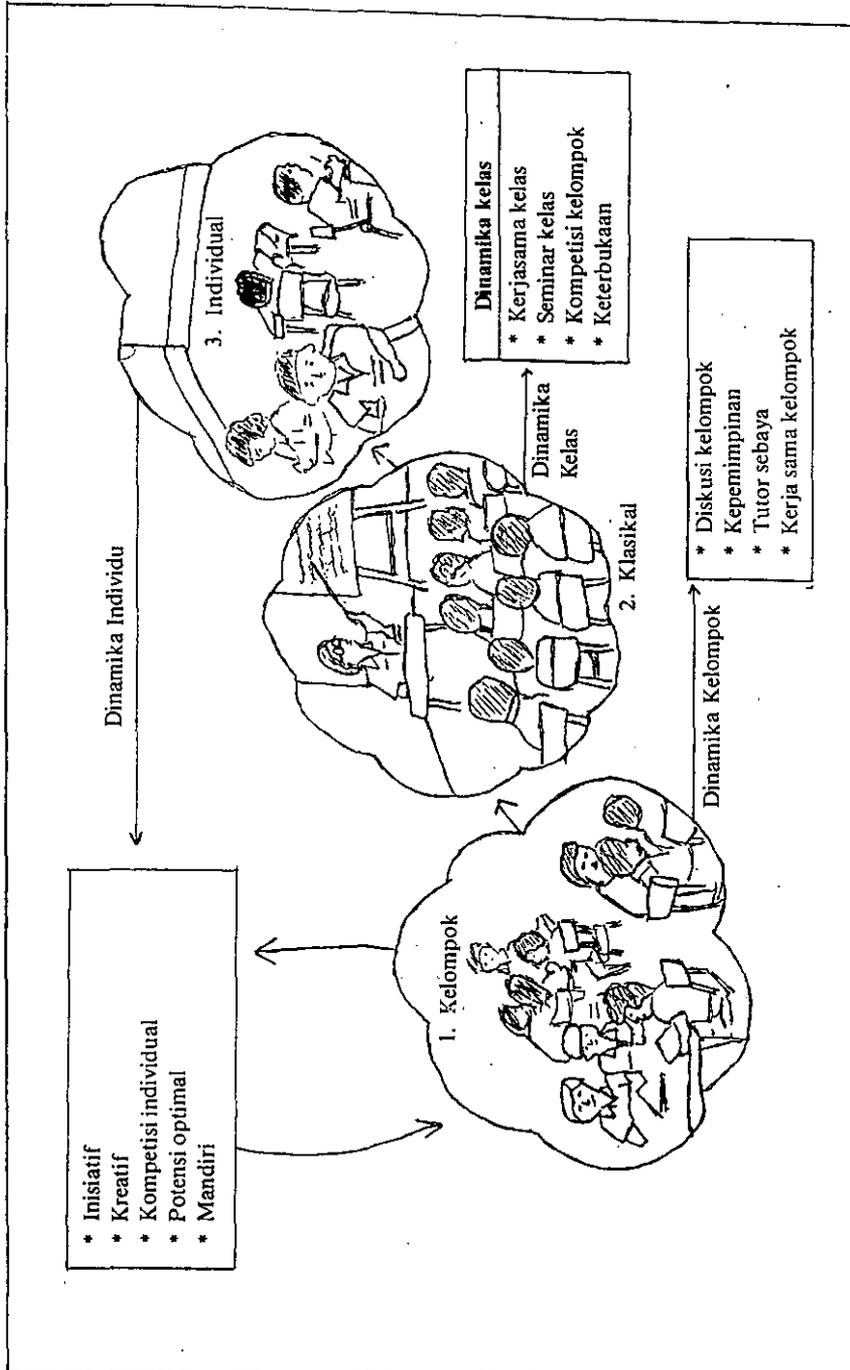
4. Bentuk pelaksanaan kegiatan CBSA

Pelaksanaan kegiatan CBSA selalu berusaha untuk melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar.

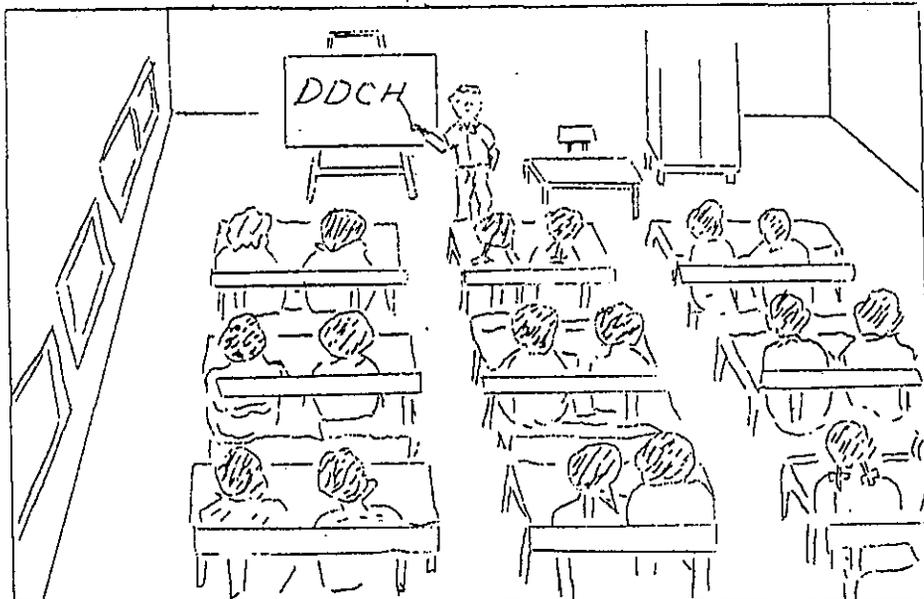
Kegiatan ini dapat berbentuk individual maupun kelompok, pada semua mata pelajaran.



DINAMIKA BELAJAR

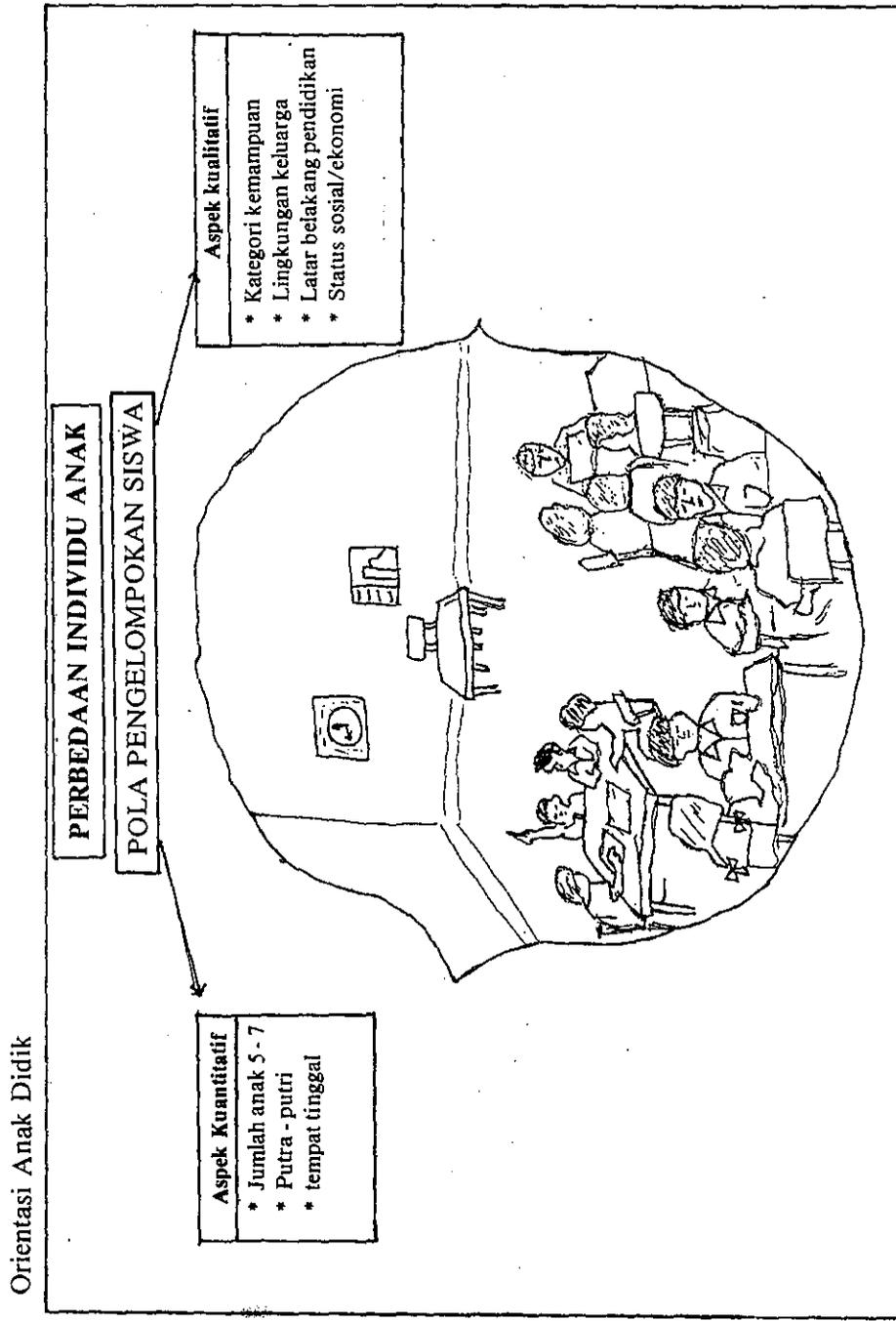


Situasi dalam Proses CBSA
Sistem DDCH



Sistem CBSA





III. PENUTUP

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa sebenarnya masalah kesulitan penerapan sistem Cara Belajar Siswa Aktif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada berbagai metode mengajar yang dipilih, tidaklah sulit. Kesulitan hanya timbul karena penerapan keterampilan proses pada kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang baru dan harus segera dilakukan sesuai dengan tuntutan GBPP pada Kurikulum yang disempurnakan. Yang menjadi bahan pertimbangan penting dalam pelaksanaan keterampilan proses, adalah kesediaan, kemauan, dan kesiapan guru sebagai fasilitator dalam belajar untuk melaksanakan pendekatan keterampilan proses yaitu agar siswa dapat terlibat sebanyak-banyaknya pada proses belajar mengajar sehingga mereka memperoleh keterampilan mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari. Perlu diingat bahwa keterampilan-keterampilan tersebut hanya akan diperoleh jika guru mau dan mampu memilih metode yang tepat, yang berorientasi pada CBSA.

Demikianlah, semoga sumbangan yang kecil ini ada manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chauhan, SS., 1978, *Advanced Educational Psychology*, Vikas Publishing House, Pvt. Ltd., New Delhi.
- Ditjen Dikti Depdikbud, 1983, *Konsep CBSA dan strategi belajar mengajar*, Modul Akta-VB, Jakarta.
- Jasin M. 1980, *CBSA Sebagai strategi pengelolaan proses belajar mengajar*, IKIP Manado.
- Moh. Amien dkk., 1979, *Humanistik education*, Jakarta.
- Sobani Irfan, 1986, *Psikologi belajar*, Penataran Proses Belajar Mengajar dan Metodologi Penelitian Bagi Dosen Tetap PTS se Kopertis Wilayah V, Yogyakarta.
- T. Raka Joni, 1980, *CBSA sebagai strategi dasar pengelolaan belajar mengajar*, P2LPTK Depdikbud, Jakarta.